

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu negara dengan produsen terbesar di sektor pertanian. Hal ini dikarenakan Indonesia mempunyai iklim yang cocok untuk pertanian yaitu iklim tropis, di iklim tersebut terdapat berbagai jenis tanaman buah-buahan yang subur. Tidak heran jika Indonesia dikenal sebagai negara agraris dan sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan penghidupannya pada sektor pertanian. Sektor agrikultur dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan beberapa komoditas menjadi unggulan yang mampu bersaing di pasar global. Dikatakan unggulan karena beberapa komoditas tersebut merupakan komoditas dengan volume ekspor terbesar dibandingkan dengan komoditas-komoditas lainnya (Murjoko, 2017).

Pertanian di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis seperti tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan, dan perikanan. Sub sektor hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan pertanian. Hal ini disebabkan karena industri pertanian telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara baik dalam pembuatan jenis makanan, obat-obatan, dan kosmetika, serta perdagangan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018).

Tanaman hortikultura tumbuh hampir di seluruh Indonesia, tetapi beberapa jenis hanya tumbuh di daerah tertentu karena iklim, lahan, dan kondisi lingkungan masyarakat yang sesuai. Buah-buahan merupakan salah satu tanaman yang termasuk dalam subsektor hortikultura dan salah satu jenis tumbuhan yang berpotensi tumbuh subur di Indonesia adalah buah-buahan. Indonesia memiliki beragam jenis buah-buahan karena iklimnya yang mendukung, sehingga mendorong pertumbuhan berbagai jenis buah-buahan. Keanekaragaman buah dan keunggulan iklim yang dimiliki Indonesia mempunyai sebuah potensi yang cukup

baik untuk menghadapi perdagangan internasional, mengingat buah-buahan sudah menjadi komoditas di pasar internasional (Wardani, 2012).

Berbagai varietas buah-buahan yang terdapat di Indonesia antara lain nanas, pisang, manggis, semangka, salak, dan mangga, merupakan komoditas unggulan yang mampu bersaing di pasar global (Kementerian Pertanian, 2018). Nanas merupakan komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga tidak hanya konsumen dalam negeri saja yang mengkonsumsinya, bahkan konsumen luar negeri pun banyak yang mengkonsumsi dan menyukai buah nanas dalam bentuk segar maupun bentuk olahan yang berasal dari Indonesia. Berdasarkan informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian dan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2020) nanas olahan yaitu nanas kaleng dan diberi pemanis gula, sebagian besar nanas dari Indonesia diekspor nanas ke Amerika Serikat, Spanyol, dan Belanda.

Khasiat dan kandungan buah nanas baik untuk kesehatan. Vitamin C, mangan dan mengandung vitamin A, vitamin B1, vitamin B6, tembaga, serta pangan folat, dan asam patotenik semuanya ditemukan dalam nanas. Selain itu nanas mengandung enzim proteolitik bromelain, yang membantu fungsi saluran pencernaan, membantu mencegah kanker, dan membantu mencegah protein. Menurut Kementerian Pertanian sentra produksi nanas hampir tersebar di beberapa wilayah di Indonesia yaitu Kabupaten Subang, Blitar, Kediri, Prabumulih, Kubu Raya, Karimun, Muaro Jambi, Lampung Tengah, Mempawah, dan salah satunya juga Kabupaten Pematang Jaya merupakan beberapa daerah penghasil nanas. (Sekretariat Jendral, 2020).

Kabupaten Pematang Jaya terdapat 14 kecamatan, dimana terdapat 4 kecamatan di dalamnya yang membudidayakan buah nanas. Kecamatan Belik merupakan salah satu sentra produksi nanas, Seperti terlihat pada tabel 1 produksi buah nanas data tahun 2021 Kecamatan Belik sebesar 71.709 ton, sedangkan di tahun 2022 produksi buah nanas menurun dari tahun 2021 sebesar 67.370 ton.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Buah nanas di Kabupaten Pemalang Tahun 2021-2022

Kecamatan	Nanas			
	Jumlah (Pohon)	Produksi (Ton)	Jumlah (Pohon)	Produksi (Ton)
	2021		2022	
Moga	1.547	49	75.000	407
Pulosari	25.000	28	275.000	295
Belik	26.460.000	71.175	30.400.000	67.370
Watukumpul	428	457	7.250	10
Total	26.486.975	71.709	30.757.250	68.082

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang (2021-2022)

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa di Kecamatan Belik pada tahun 2022 terjadi penurunan produksi, walaupun terjadi penurunan produksi Kecamatan belik masih menjadi penghasil produksi buah nanas terbesar diantara kecamatan lainnya. Penurunan produksi buah nanas di Kecamatan Belik disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan produksi buah nanas yaitu luas lahan, biaya produksi, dan biaya tenaga kerja, sehingga banyak petani yang produktivitasnya menurun. Hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh petani nanas. Dengan demikian buah nanas merupakan tanaman unggulan dari Kecamatan Belik. Banyak masyarakat disana mengandalkan usahatani nanas madu untuk memenuhi kebutuhan.

Usahatani nanas madu menghasilkan tiga *grade* yaitu *grade* super, *grade* A, dan *grade* C. Masing-masing *grade* tersebut memiliki harga jual yang berbeda, *grade* C memiliki harga jual terendah yaitu Rp. 1.500 per butir, sedangkan *grade* super memiliki harga jual tertinggi Rp. 5000 per buah. Jika dibandingkan dengan kelas lain, kelas super menghasilkan lebih sedikit, dan jika suatu tanaman rusak saat panen atau tidak memenuhi persyaratan untuk setiap kelas, sebagian darinya tidak dapat dijual.

Menjalankan usahatani nanas madu perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan petani dan lamanya waktu antara pemanenan sebelum memperoleh penerimaan, hal tersebut menjadi

pertimbangan dalam menjalankan usahatani nanas madu. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah usahatani nanas madu di Desa Belik layak dan menguntungkan bagi petani, perlu dilakukan uji kelayakan mengenai usahatani nanas madu di Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biaya dan pendapatan usahatani nanas madu di Desa Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pematang
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani nanas madu di Desa Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani nanas madu, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan keuntungan, pendapatan petani
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan penelitiannya khususnya dibidang pertanian.